

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menjangkau semua khalayak yang dituju, komunikasi massa tidak diragukan lagi diperlukan ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang memberikan informasi. Orang mungkin terlibat dengan simbol untuk menghasilkan dan menafsirkan makna dalam sistem yang disebut komunikasi. (Desmon Ginting, 2017:7).

Khomsahrial Romli (2016:2) Komunikasi massa didefinisikan sebagai metode komunikasi yang membuat pernyataan tersedia untuk umum melalui saluran distribusi teknis tidak langsung dan satu arah. Sangat penting bagi komunikasi massa untuk memainkan fungsi ini untuk mencerahkan audiens. Tentu saja, komunikasi massa membutuhkan media yang dapat memberikan informasi untuk menginformasikan kepada masyarakat. Dua jenis media massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi dikenal sebagai media massa tradisional, yang meliputi media cetak seperti majalah, surat kabar, dan tabloid, serta media massa elektronik seperti radio dan televisi, dan media baru (internet).

Penggunaan media massa sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi, seperti berupa berita, analisis, pandangan, komentar, sumber instruksional, dan item hiburan, dikenal sebagai komunikasi massa (Irene Silviani, dkk, 2021:39). - 41). Radio adalah salah satu media massa elektronik yang paling mudah diakses.

RRI adalah satu-satunya stasiun radio yang memiliki nama bangsa yang siarannya dimaksudkan untuk membantu negara dan negara, menurut laman resminya. RRI bertujuan untuk memudahkan akses sebagian dari dukungan, pembelajaran, hiburan rekreasi, kontrol sosial, dan menjaga citra baik negara di luar negeri sebagai lembaga berita siaran yang independen, tidak memihak, dan non-komersial. Di Jakarta Pusat, dekat Jalan Medan Merdeka Barat no. 4-5, adalah LPP RRI, juga dikenal sebagai RRI Radio Jakarta.

RRI diakui sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat interkoneksi secara nasional dan dapat bekerjasama dalam penyiaran dengan lembaga penyiaran di luar negeri karena besarnya tugas dan fungsi

yang diberikan oleh negara melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2005.

RRI Radio Jakarta dalam menyampaikan informasi melalui media massa tentu memberikan program-program terbaik untuk dapat menyebarluaskan informasi yang dapat didengar oleh para pendengar setia radio dimanapun keberadaanya. Dengan slogan “Sekali Di Udara Tetap Di Udara” memiliki arti bahwa hingga kini RRI tetap mengudara, meski diterpa segala keterbatasan. Terbukti bahwa dengan berdirinya selama kurang lebih 77 tahun yaitu tepatnya 11 September 1945 RRI masih menjadi salah satu sumber informasi penting bagi masyarakat terhadap program yang disiarkannya.

Jaringan RRI Radio memiliki cakupan yang cukup luas hampir tersebar diseluruh Indonesia. Dilansir dalam website resmi <https://ppid.rrj.co.id/profil-rrj> terdapat 99 stasiun penyiaran di Indonesia. Program-program yang disajikan kepada masyarakat beragam jenisnya yaitu RRI Program 1, RRI Programa 2, RRI Programa 3 dan RRI Programa 4. Dalam hal ini penulis mengambil RRI Program 1 atau dikenal PRO 1 RRI.

Dalam hal ini penulis mengambil Program PRO 1 RRI Jakarta yang penulis ambil yaitu tentang informasi vaksinasi Covid-19 yang disiarkan oleh RRI Radio Jakarta yang berada di frekuensi siaran 91.2 FM. Tidak hanya memberitakan soal vaksinasi saja ada berita lain seperti informasi nasional, pendidikan, internasional dsbnya. Sedangkan pada program PRO 2 RRI memberikan informasi lebih ke anak muda, gaya hidup serta musik, PRO 3 RRI memberikan informasi seputar suara identitas Indonesia & yang terakhir PRO 4 RRI memberikan informasi musik daerah, kebudayaan daerah, acara lokal dsbnya. Jadi penulis mengambil program PRO 1 RRI Jakarta yang membahas informasi, budaya, hiburan & juga berita utama yang digabungkan dalam PRO 3 RRI serta PRO 1 RRI. .

RRI Radio dalam menyiarkan program kepada khalayak umum dengan menggunakan media massa sebagai sebuah informasi. Media massa yang disebar oleh RRI Radio Jakarta tidak hanya melalui radio saja tetapi melalui berbagai media massa lainnya seperti melalui media massa elektronik lainnya yaitu <https://rri.co.id/> , RRI NET OFFICIAL untuk platform youtube, @rri\_official, @rripro1jakarta, rri pro aplikasi RRI di *Playstore* atau *Appstore*. Tentunya RRI Radio Jakarta memiliki pendengar dari berbagai macam lapisan mulai lapisan bawah, menengah sampai tua maupun muda untuk dapat menikmati radio ini kapan & dimana saja.

Salah satu program yang penulis angkat yaitu pada “Program PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore”. Adapun alasan penulis mengangkat PRO 1 Lintas Jakarta Pagi & Sore adalah program ini membicarakan tentang berita yang update dimasyarakat seperti berita tentang vaksinasi Covid-19, berita, berita dibeberapa provinsi, berita diluar negeri dsbnya. Sedangkan pada PRO 1 Lintas Siang membahas seputar hiburan, informasi, acara musik daerah, rohani dsbnya jadi tidak penulis bahas karena hal utama dalam penelitian ini adalah sosialisasi vaksinasinasi untuk mengurangi angka kasus terpapar Covid-19 di Indonesia.

Penulis mengangkat judul tersebut berdasarkan fakta yang sesuai di RRI Radio Jakarta khususnya dalam program PRO 1 RRI Jakarta yang memberitahukan informasi seputar vaksinasi Covid-19. Informasi yang sesuai sangat dibutuhkan oleh pendengar radio dimanapun berada seperti lokasi vaksinasi, jenis vaksin yang dibutuhkan, waktu & tempat vaksin. Berdasarkan hasil skript & rekaman yang penulis dapatkan di RRI Radio Jakarta keseharian kehidupan manusia tidak bisa luput dari penggunaan media massa. Media massa menjadi sumber informasi terpenting dalam kehidupan seseorang.

Masyarakat menerima informasi dari penyiar radio. rincian disediakan oleh penyiar dalam melakukan siarannya ini biasanya mengundang ini narasumber dalam melakukan siaran seperti dalam “RRI PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore” menghadirkan narasumber dalam melakukan siaran seperti Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria, PLT Kelapa Dua Wetan Ritonga, Gubernur Ridwan Kamil, Kepala Basarnas Marsekal TNI Henri Alfiandi, Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Pandeglang Nuridawati, Ahli Epidimiologi Griffth University Australia Dicky Budiman, Kepala Kecamatan Pasar Rebo Mujiyono, dan kepala BP2MI Benny Ramdhani.

Sebuah program acara yang dapat mendukung kesuksesan tentunya membutuhkan seorang penyiar yang dapat meningkatkan kredibilitas sebuah acara agar dapat didengarkan oleh khalyakak umum untuk memperoleh informasi lebih update. Oleh karena itu tentunya seorang penyiar harus mampu menyampaikan informasi yang sesuai dengan narasi dalam pesan yang ingin ditujukan kepada khayalak atau pendengar. Tentu penyiar radio harus menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik & benar agar dapat dimengerti. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat tentu dengan cara gaya bahasa komunikasi yang sesuai dengan intonasi yang tepat dan benar yang dibacakan oleh penyiar RRI Radio Jakarta pada program PRO 1 RRI pada acara “Lintas Jakarta Pagi & Sore”

Penggunaan gaya bahasa yang disampaikan oleh penyiar tentu sesuai isi pesan komunikasi yang ingin disampaikan. Media massa radio pada umumnya tidak hanya menyampaikan pesan melalui program siaran tetapi penggunaan gaya bahasa merupakan hal penting yang bahasa tidak hanya didengar namun dilihat ataupun ditulis dalam narasi pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Sebagai sebuah media massa yang memiliki cukup banyak pendengar RRI Radio Jakarta dalam Program RRI Programa 1 (PRO 1 RRI) menyampaikan sebuah pesan dengan penggunaan gaya bahasa Indonesia yang menggunakan makna pesan dengan sistem pesan yang disampaikan yaitu pendanaan pada tanda yang disampaikan oleh penyiar melalui program siaran dalam narasi isi pesan sehingga pesan tersebut sampai ditelinga pendengar RRI Radio Jakarta.

Dalam menggunakan kerangka semiotika Roland Barthes pada judul yang penulis angkat, tentunya penulis menjabarkan tentang makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi merupakan makna yang menjelaskan tentang pesan yang disampaikan yang terjadi secara eksplisit dan langsung. Semiotika Roland Barthes juga menggunakan makna konotasi dimana konotasi dalam sebuah pesan melalui program "PRO 1 RRI Jakarta Lintas Pagi & Sore". Makna tersebut dapat menunjukkan makna yang menggambarkan interaksi dalam pemilihan kata pada narasi isi pesan yang tertulis. Tahapan semiotika terakhir Roland Barthes yaitu mitos mengenai kehidupan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat misalnya mengenai ilmu pengetahuan, politik, dsb.

Komunikasi yang disampaikan oleh penyiar dengan menggunakan penandaan atau tanda tercantum dalam sebuah teori komunikasi yang bernama "Semiotika Roland Barthes". Dalam semiotika tersebut penandaan atau tanda menggunakan gaya bahasa komunikasi berinteraksi secara langsung dalam program yang siarakannya. Salah satu program yang menarik untuk dikaji oleh peneliti adalah "Program PRO 1 RRI Jakarta Lintas Pagi & Sore" dimana dalam program ini menerangkan tentang kegiatan vaksinasi covid-19, tidak hanya vaksinasi tetapi ada berita lainnya. Penulis menggunakan Semiotika Roland Barthes karena dalam konsep semiotika menggunakan hasil analisis sebagai kunci utama.

Rasa sopan santun dari komunikator/penyiar kepada komunikan/masyarakat dan sebaliknya akan terlihat jika ungkapan-ungkapan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digunakan untuk menjelaskan makna isyarat kepada masyarakat umum. Pemerintah menggunakan imunisasi Covid-19 sebagai salah satu alat untuk menekan jumlah kasus Covid-19 yang semakin naik turun jumlah kasus

penyebarannya sehingga beragam dampak yang dirasakan secara global oleh masyarakat dunia.

Dalam ilmu komunikasi, semiotika berarti ilmu tentang tanda (Triwikromo, 2003:76 dalam Djawad, 2016:95). Semiotika Teori-teori Saussure dikembangkan dan dicoba untuk diterapkan secara lebih umum oleh Roland Barthes pada tahun 1967. Penerapan semiotika Roland Barthes memanfaatkan signifikansi denotasi, konotasi, dan mitos sesuai dengan penggunaan gaya bahasa komunikasi dalam menyampaikan isi pesan dalam program tentang sosialisasi vaksinasi, sehingga khalayak luas dalam memahami makna yang terkandung dalam isi pesan serta mendapatkan informasi tentang lokasi vaksinasi.

Dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes, peneliti akan membahas tanda-tanda naskah pesan dalam program Radio PRO 1 RRI Jakarta, gaya bahasa komunikasi pada Radio PRO 1 RRI Jakarta, yang terdiri atas makna denotasi & konotasi Melalui hasil Penulis tertarik untuk menggunakan judul dari uraian di atas dalam penelitian ini **“Analisis Semiotika Komunikasi Gaya Bahasa Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Radio RRI Jakarta dalam Program PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya tentang :

Bagaimanakah makna penanda-tanda pada gaya bahasa komunikasi Radio RRI dalam Program PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore menggunakan Semiotika Roland Barthes ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna penanda-tanda yang terkandung pada gaya bahasa dalam Program Radio RRI Jakarta PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore :

**1.3.1.1** Untuk mengetahui makna konotasi pada gaya bahasa Radio RRI Jakarta dalam program PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore.

**1.3.1.2** Untuk mengetahui makna denotasi pada gaya bahasa Radio RRI Jakarta dalam program PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore.

**1.3.1.3** Untuk mengetahui makna mitos pada gaya bahasa Radio RRI Jakarta dalam program PRO 1 Lintas Jakarta Pagi & Sore.

## **1.3.2 Manfaat Penelitian**

### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini harus menjadi sumber yang bermanfaat bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu komunikasi, khususnya yang mempelajari hubungan masyarakat tertarik dengan penelitian metode deskriptif kualitatif.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, temuan penelitian ini harus menjadi penilaian dan masukan bagi para pendengar setia radio tentang sosialisasi vaksinasi Covid-19 dengan cara menyampaikan dengan menggunakan “Analisis Semiotika Komunikasi Gaya Bahasa Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Radio RRI Jakarta Dalam Program PRO 1 RRI Lintas Jakarta Pagi & Sore” untuk dapat membantu peranan pemerintah mengatasi pandemi agar berakhir.